

ANALISIS KEBUTUHAN KARCERI (KARTU CERITA BERSERI) SEBAGAI MEDIA TERAPI WICARA BAGI ANAK SPEECH DELAY

Kharisma Tri Karori¹, Afrinar Pramasari² Universitas Pekalongan, Kota Pekalongan, Indonesia

harismoz70@gmail.com¹, afrinar89@gmail.com²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pekalongan

ABSTRACT

Speaking ability crucial aspect of children's language development however, speech delay remains a challenge that affects communication, cognitive, and social aspects. This study aims to analyze the needs for karceri (serial picture cards) as speech therapy medium for children with speech delay. The method used descriptive qualitative with data collection techniques including observation, interviews, and questionnaires. The results show that 80% of respondents stated that karceri is highly needed. Based on the content need analysis, 60% of respondents preferred family themed card, 30% daily activities themed cards, and 10% animal/fable themed cards. Karceri is designed as visual narrative medium that is attractive and easy to understand. It has the potential to become an effective educational solution in supporting speech therapy and language development for children with speech delay.

Keywords : speech delay, speech therapy, learning media, karceri, early childhood

ABSTRAK

Kemampuan berbicara merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak, namun keterlambatan bicara speech delay masih menjadi tantangan yang berdampak pada aspek komunikasi, kognitif, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan karceri (kartu cerita berseri) media terapi wicara anak speech delay. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% responden menyatakan karceri sangat dibutuhkan. Berdasarkan analisis kebutuhan konten karceri (kartu cerita berseri) di peroleh hasil 60% responden memilih kartu keluarga, 30% responden memilih kartu kegiatan sehari-hari, dan 10% responden memilih kartu hewan/fabel. Karceri dirancang sebagai media visual-naratif yang menarik dan mudah dipahami, karceri berpotensi menjadi solusi edukatif yang efektif dalam mendukung terapi wicara dan pengembangan bahasa anak speech delay.

Kata Kunci: Keterlambatan bicara, terapi wicara, media pembelajaran, karceri, anak usia dini

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan aspek krusial dalam perkembangan bahasa anak karena berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan komunikasi. Namun, tidak semua anak mampu mengembangkan kemampuan berbicara secara optimal. Keterlambatan berbicara/speech delay dapat berdampak pada aspek komunikasi, kognitif, dan sosial anak, sehingga perlu mendapat perhatian dalam fase perkembangan bahasa dini.

Kemampuan berbicara dan berbahasa yang baik bergantung pada fungsi otak dan alat bicara yang normal. Gangguan bahasa dapat disebabkan oleh faktor medis maupun lingkungan sosial. Serta melibatkan keterampilan mental dan motorik. Perkembangan kemampuan berbicara dimulai sejak usia dini, anak usia lima tahun umumnya menguasai sekitar 800 kata. Keterlambatan dalam penguasaan bicara dapat berdampak negatif terhadap kemampuan sosial anak. Oleh karena itu, intervensi dini sangat penting. Dalam menangani anak dengan speech delay, perlu pendekatan individual dan strategi yang mendukung regulasi serta konsentrasi anak. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meminimalisir gangguan dan meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

Anak dengan speech delay umumnya masih memiliki kemampuan meniru dan mengoceh, namun sering mengalami hambatan dalam aspek emosi, perilaku, dan konsentrasi. Di Kota Pekalongan, kasus keterlambatan bicara masih cukup tinggi.

Observasi awal di Rumah Terapi Permata Fitri menemukan 7 anak dengan speech delay, dan di LKSA Nimas Srikandi terdapat 5 anak dengan kondisi serupa, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, umumnya hanya berupa kartu bergambar. Oleh karena itu, diperlukan media yang lebih interaktif untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah karceri (kartu cerita berseri), yakni media berupa rangkaian kartu bergambar dengan alur cerita yang menarik. Media ini berfungsi sebagai bentuk komunikasi terapeutik nonverbal untuk mendukung proses terapi bicara anak

Media karceri (kartu cerita berseri) merupakan rangkaian gambar dan cerita yang saling berkaitan, disusun secara berurutan untuk membentuk satu kesatuan narasi. Gambar yang menarik dan cerita yang runtut dipercaya dapat meningkatkan daya ingat anak serta memperkaya kosakata mereka. Media ini mampu mengatasi ruang dan waktu, serta mudah dipahami oleh anak-anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permainan edukatif seperti kartu cerita berseri dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan membantu anak lebih tenang dalam berperilaku. Namun, banyak lembaga pendidikan belum memanfaatkan media ini secara optimal dalam penanganan speech delay. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media berseri dan merancang karceri yang sesuai dengan kebutuhan anak dengan keterlambatan berbicara/speech delay

Penelitian tentang speech delay sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Istiqlal (2021) yang berjudul "Gangguan Keterlambatan Berbicara (speech delay) Pada Anak Usia 6 Tahun". Faktor penyebab utama, diantaranya paparan multilingual, kurangnya model bicara, minimnya kesempatan berlatih, rendahnya motivasi komunikasi, kurangnya dukungan lingkungan, relasi dengan teman sebaya, kelahiran kembar, stereotip gender dalam keluarga. Dan jumlah anggota keluarga yang besar. (Istiqlal, 2021)

Penelitian tentang speech delay juga pernah dilakukan oleh Rista, dkk (2024) yang berjudul "Faktor dan Cara Mengatasi Speech Delay Terhadap Perolehan Bahasa Anak" anak dengan speech delay biasanya memiliki rentan perhatian pendek dan memerlukan waktu lebih lama untuk merespons atau mengikuti intruksi sederhana (Rista Angraeni, 2024). Selanjutnya Magee, dkk (2025) melakukan penelitian yang berjudul "Speech Delay and Hearing Rehabilitation Disparities in Children With Hearing Loss" hasil penelitian ditemukan bahwa menjelaskan bagaimana ras dan jenis asuransi mempengaruhi keterlambatan bicara dan akses ke rehabilitasi pendengaran pada anak-anak yang mengalami kehilangan pendengaran bilateral. (Magee et al., 2025)

Sedangkan penelitian tentang penggunaan media untuk anak speech delay pernah dilakukan oleh Athlanta, dkk (2022) dengan judul "Perancangan Media Pembelajaran Membaca Kosa Kata untuk Anak Keterlambatan Bicara Pada Paud Anak Ceria" hasil dari penelitian pengembangan grafik gerak sebagai alat bantu pengajaran untuk anak usia tiga sampai lima tahun di paud anak ceria. Menurut penelitian Athlanta, dkk (2022), anak-anak sering kali kesulitan dalam berkomunikasi dan memahami sesuatu secara sederhana karena metode pengajaran tradisional yang cukup membosankan dan kurang menarik (Atalantha et al., 2022). Penelitian tentang media untuk anak speech delay juga pernah dilakukan oleh Pramitasari, dkk (2024) yang berjudul "Development of karcis-delay "daily activities" as a speech education media for children with speech delay" hasil penelitian Pramitasari, dkk (2024) pengembangan media karcis-delay sebagai media anak-anak speech delay, sehingga media ini dapat digunakan oleh guru bahkan orang tua untuk merangsang berbicara sehingga anak-anak speech delay mengeluarkan kosa kata yang baru. (Pramitasari et al., 2024)

Speech delay/keterlambatan berbicara adalah kondisi di mana seorang anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan berbicara dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Keterlambatan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengucapan kata, penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, dan interaksi sosial. Muftisany (2023:8). Speech delay merupakan suatu gangguan kondisi membuat seseorang anak mengalami keterlambatan berbicara

dan berbahasa sesuai usianya, gangguan-gangguan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan bicara adalah kurangnya stimulus, gangguan pada mulut. Speech delay atau keterlambatan bicara adalah kondisi dimana anak tidak mampu mengembangkan kemampuan bicara secara normal pada usia tertentu. Muftisany (2023:11) beberapa kondisi kesehatan yang dapat menyebabkan speech delay antara lain gangguan pendengaran, autisme, kelainan pada otak, dan kelainan genetik. Faktor lingkungan seperti kurangnya rangsangan dan interaksi sosial dengan orang dewasa atau anak-anak lain juga bisa berdampak pada kemampuan bicara anak

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, penggunaan media yang sangat penting untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak dengan keterlambatan bicara guna mencegah dampak pada perkembangan kognitif. Salah satu media alternatif yang potensial adalah karceri (kartu cerita berseri), yaitu kartu cerita yang dirancang khusus untuk mendukung komunikasi anak speech delay, penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan serta merancang desain karceri (kartu cerita berseri) sesuai dengan perkembangan anak. Diharapkan media ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua, terapis sebagai alat bantu terapi wicara yang efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada penggambaran secara rinci dan mendalam terhadap fenomena kebutuhan media pembelajaran anak dengan keterlambatan berbicara/speech delay. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali kondisi faktual di lapangan serta memahami persepsi dan kebutuhan para terapis, orang tua, hingga pendidik. Proses identifikasi kebutuhan dilakukan melalui kombinasi analisis terhadap materi ajar yang relevan, penelaahan karakteristik media yang telah digunakan sebelumnya, serta fokus utama diarahkan pada dua lembaga di kota pekalongan, yaitu Rumah Permata Fitri, dan LKSA Nimas Srikandi, yang masing-masing melayani anak dengan keterlambatan bicara sebanyak 7-5 anak speech delay.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuesioner, kemudian kuesioner disebar oleh 10 responden yang terdiri atas terapis anak speech delay, dosen bahasa indonesia, orang tua yang memiliki anak speech delay, dan psikolog anak. Digunakan siklus interaktif berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi dalam analisis data penelitian

1. Tahap pertama dalam analisis data adalah proses reduksi, yaitu kegiatan memilah dan menyederhanakan data mentah yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket informasi yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, yaitu kebutuhan pengembangan media karceri (kartu cerita berseri), diseleksi dan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyaring data agar hanya informasi yang mendukung rumusan masalah dan tujuan penelitian
2. Setelah proses reduksi, data yang telah diklasifikasikan kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel visual penyajian ini bertujuan agar informasi yang telah dikategorikan dapat dipahami secara utuh dan mudah dianalisis. Setiap hasil observasi, wawancara, maupun kuesioner dijabarkan dan ditautkan antar kategori untuk menggambarkan pola kebutuhan konten, desain media, dan harapan pengguna terhadap karceri (kartu cerita berseri) sebagai media terapi.
3. Tahap akhir dalam proses analisis adalah penarikan simpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Peneliti mencari pola hubungan, perbedaan, maupun persamaan dari setiap sumber data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Proses ini juga melibatkan verifikasi melalui triangulasi antar data untuk memastikan simpulan. Tujuannya adalah merumuskan desain media karceri yang benar-benar dengan kebutuhan anak speech delay dan layak di kembangkan lebih lanjut sebagai alat bantu terapi wicara.

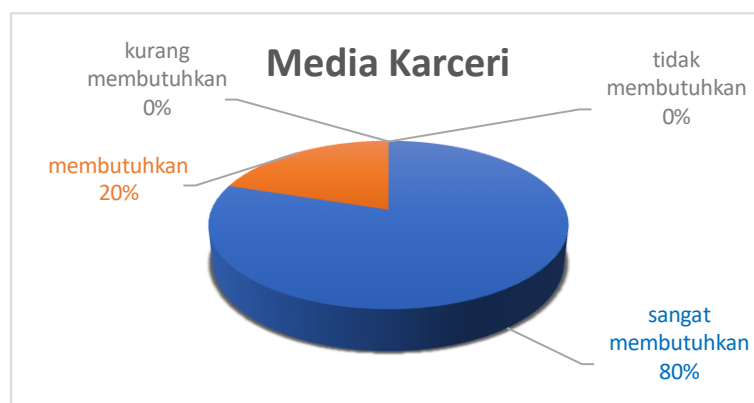
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan dan merancang media karceri (kartu cerita berseri) sebagai alternatif terapi wicara bagi anak dengan keterlambatan berbicara/speech delay. Analisis kebutuhan karceri (kartu cerita berseri) diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi menggambarkan kondisi nyata pembelajaran anak speech delay, wawancara menggali kebutuhan dari terapis, orang tua, dan ahli, sementara kuesioner memperkuat temuan. Ketiga metode ini memberikan dasar kuat untuk merancang media karceri (kartu cerita berseri) yang sesuai kebutuhan anak

1. Analisis kebutuhan Media Karceri (kartu cerita berseri)

Berdasarkan hasil observasi di dua lembaga terapi ditemukan 12 anak dengan speech delay yang disebabkan oleh hambatan neurologis dan kurangnya stimulasi lingkungan. Wawancara dengan terapis mengidentifikasi faktor penyebab utama, seperti autisme, faktor genetik, minimnya stimulasi verbal saat golden age, dan pola asuh yang kurang mendukung, termasuk penggunaan gadget berlebihan tanpa interaksi, faktor-faktor ini saling mempengaruhi dan memperburuk keterlambatan bicara jika tidak ditangani secara tepat. Hasil angket menunjukkan bahwa media karceri (kartu cerita berseri) dinilai efektif sebagai media terapi wicara pada anak speech delay. Media ini dianggap mampu merangsang minat bicara dan memperkaya kosa kata anak, sehingga pengembangannya dipandang sebagai solusi tepat dalam terapi wicara anak speech delay, hasil analisis kebutuhan media karceri (kartu cerita berseri) dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 1. Diagram kebutuhan media karceri



Berdasarkan data diagram, 80% responden menyatakan sangat membutuhkan media karceri (kartu cerita berseri), dan 20% menyatakan membutuhkan, tanpa adanya yang menolak. Dari 10 responden terdiri dari terapis, psikolog, dosen, dan orang tua dengan anak speech delay, temuan ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak akan media pendukung untuk menstimulasi kemampuan bicara anak speech delay. Oleh karena itu, peneliti merancang dan mengembangkan karceri (kartu cerita berseri) sesuai kebutuhan dan karakteristik anak guna meningkatkan keterampilan komunikasi verbal.

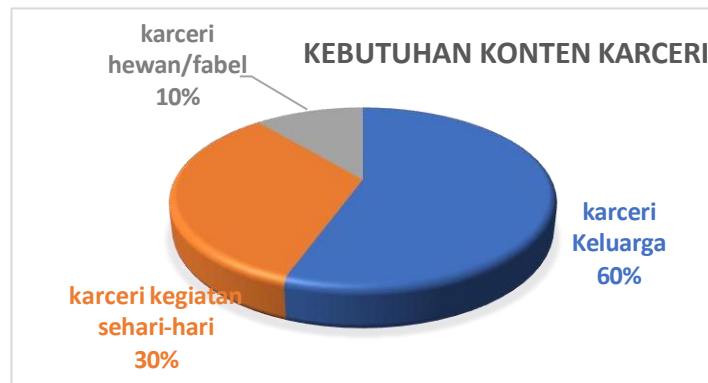
Media karceri (kartu cerita berseri), sebagai bagian dari kartu flash, dikembangkan berdasarkan pedoman yang sesuai dan didukung oleh penelitian sebelumnya. Sari (2017) menyatakan bahwa kartu flash efektif sebagai alat terapi bicara untuk anak-anak speech delay karena membantu pengenalan kosakata secara berulang. Rahmawati (2019) juga menegaskan bahwa kartu flash merangsang keterampilan bahasa dan menjadikan aktivitas membaca lebih menyenangkan. Dengan sifatnya yang praktis dan fleksibel, karceri (kartu cerita berseri) dinilai efektif dalam menstimulasi komunikasi anak dengan keterlambatan bicara/speech delay.

2. Analisis Kebutuhan Konten Karceri (Kartu Cerita berseri)

Untuk mengetahui kebutuhan konten media karceri (kartu cerita berseri), peneliti mewawancarai terapis di Rumah Terapi

Permata Fitri dan LKSA Nimas Srikandi. Selain itu, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 10 responden yang terdiri atas terapis anak speech delay, dosen bahasa Indonesia, orang tua yang memiliki anak speech delay, dan psikolog anak. Data dari berbagai pihak ini dianalisis untuk mengidentifikasi elemen konten yang sesuai dengan karakteristik anak speech delay.

Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Kebutuhan konten Karceri



Hasil analisis kebutuhan konten karceri (kartu cerita berseri) menunjukkan bahwa 60% responden memilih tema keluarga sebagai isi yang paling relevan, 30% memilih aktivitas sehari-hari, dan 10% memilih tema fabel/hewan. Temuan ini menjadi dasar dalam merancang karceri (kartu cerita berseri) yang tepat sasaran, dengan materi cerita yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kontekstual dan sesuai pengalaman anak. Desain karceri (kartu cerita berseri) akan disusun berdasarkan porsi minat ini untuk mengoptimalkan stimulasi bahasa dan komunikasi anak speech delay.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan berbicara/speech delay merupakan gangguan perkembangan bahasa yang berdampak pada kemampuan komunikasi, kognitif, dan sosial anak. Faktor penyebabnya meliputi hambatan neurologis, faktor genetik, kurangnya stimulasi verbal, dan pola asuh yang kurang mendukung. Berdasarkan observasi di dua lembaga terapi dan hasil wawancara dengan terapis, orang tua, dosen PBSI, serta psikolog anak, ditemukan kebutuhan mendesak akan media pembelajaran yang efektif. Media karceri (kartu cerita berseri), dinilai tepat karena mampu menstimulasi kemampuan berbicara anak melalui visualisasi cerita yang menarik dan runtut. Hasil angket kebutuhan media karceri menunjukkan bahwa 80% sangat membutuhkan, membutuhkan 20%, kurang membutuhkan dan tidak membutuhkan 0% sedangkan hasil angket kebutuhan konten karceri menunjukkan bahwa 60% kartu keluarga, 30% kartu kegiatan sehari-hari, dan 10% kartu hewan/fabel. Responden membutuhkan media ini, dengan tema keluarga sebagai konten paling relevan. Pengembangan media dilakukan model ADDIE hingga tahap pengembangan.

Dengan demikian, karceri (kartu cerita berseri) dapat menjadi solusi alternatif yang efektif dalam terapi wicara anak speech delay, serta bermanfaat bagi terapis, orang tua, dan pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh civitas akademika Universitas Pekalongan atas dukungannya dan kontribusinya dalam proses penyelesaian tugas penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada para terapis di Rumah Permata Fitri dan LKSA Nimas Srikandi Kota Pekalongan, serta Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seluruh pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan hingga penelitian ini dapat terlaksana

dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani. 2022. "Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang" *Jurnal Ash-Shobiy*, 1 (1) hal 8-17
- Atalantha, dkk. 2022. "Perancangan Media Pembelajaran Membaca Kosa Kata untuk Anak Keterlambatan Bicara pada Paud Anak Ceria" *Jurnal Desain* 9 (3) hal 375
- Muftasany. 2023. "Speech delay dan cara mengatasinya" E-book: Elementa media, Cetakan 1 2023
- Pramitasari, dkk. 2024. "Development of Karcis-Delay "Daily Activities" as a Speech Education Media for Children with Speech Delay". *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 14 (1) hal 39
- Rista, dkk. 2024. "Faktor dan Cara Mengatasi Speech Delay terhadap Pemerolehan Bahasa Anak" *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 1 (10) hal 773-779
- Sajawandi, dkk. 2023. "The Use of Flash Cards Media in Reducing Speech Delay Symptoms in Children (A Case Study in BA Aisyiyah Prembun, Tambak District, Banyumas Regency)" *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 13 (29) hal 38-44
- Tilar. 2017. "Media pembelajaran aktif". E-book: Nuansa Cendikia, Cetakan 3 2017
- Eko. 2017. "Memahami konsepsi psikolinguistik". E-book, repository unja. Cetakan 2017
- Miatin, dkk. 2021. "Pengantar psikolinguistik". E-book, penerbit kbm Indonesia, cetakan 1 2021
- Mansoer, dkk. 2025. "Early detection and treatment of speech delay in early childhood (systematic review)" *International Conference on Education*, 03 (3) hal 1-10
- Magee, dkk. 2025. "Speech Delay and Hearing Rehabilitation Disparities in Children With Hearing Loss" *Otolaryngology - Head and Neck Surgery (United States)*, 00 (00) hal 1-7
- Pratiwi, R. (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cerita untuk Anak Usia Dini". Yogyakarta Pustaka Pelajar.